

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan dapat terjadi di dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan keluarga (pendidikan informal), pendidikan sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan masyarakat (pendidikan non formal).

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal mencerminkan masyarakat yang maju, karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pendidikan di sekolah seharusnya secara seimbang dan serasi mencakup aspek kebudayaan, penguasaan, pengetahuan, dan pemilikan keterampilan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang bermakna. Dengan demikian, dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Kurikulum KTSP SD/ MI 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.(2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik pada jenjang pendidikan SD diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti yang tercermin dalam rambu- rambu pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Rambu- rambu tersebut antara lain guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial. Aktivitas dalam kelompok sosial dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa (Syaiful Djamarah, 2000:128). Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan IPA dengan lancar dan berbagai arah, sehingga mampu merangsang semangat siswa untuk belajar dengan melibatkan berbagai komponen pengajaran dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan memberikan dorongan kepada siswa. Pemberian dorongan dan semangat

yang diberikan oleh guru diharapkan dapat memberikan suatu dorongan dalam diri siswa untuk mengetahui segala sesuatu mengenai apa yang dipelajarinya tanpa ada beban dalam diri siswa tersebut karena motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Hal ini dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Hamzah. B. Uno, 2007: 8).

Pemberian dorongan semangat dalam diri siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya sekedar perintah untuk menghafal dan mendengarkan, akan tetapi mengkontruksi pengetahuan melalui pengalaman yang dialami. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkontruksi yang dilakukan setiap individu. Pembelajaran interaktif memiliki dua karakteristik yaitu yang pertama proses pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menhendaki aktivitas siswa dalam berpikir dengan tingkat motivasi yang tinggi. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana yang membangkitkan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, pada gilirannya kemampuan berpikir diharapkan membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mereka konstruksi sendiri. Pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, strategi pembelajaran yang keliru, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*)

yang tidak tepat merupakan penyebab utama problema belajar (*learning problems*). Hal demikian juga dialami oleh siswa-siswi di SD Negeri 02 Botok Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat proses pembelajaran (a) Rendahnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas rumah yaitu hanya 6 siswa atau 35%, (b) Rendahnya interaksi siswa dalam bertanya kepada guru yaitu hanya 5 siswa atau 29%; (c) Rendahnya intensitas menjawab pertanyaan hanya 8 siswa atau 35%; (d) Rendahnya intensitas dalam mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran hanya 10 siswa atau 59% dan perolehan skor motivasi IPA dari 17 hanya 7 siswa atau 41% tuntas, Motivasi yang rendah saat pembelajaran berlangsung menyebabkan rendahnya pula hasil belajar siswa, yakni dari 17 siswa hanya 7 siswa yang tuntas berdasarkan KKM nilai 60,00. Dari jumlah ini berarti hanya 7 siswa atau 41% tuntas, sedangkan yang belum tuntas masih 10 siswa atau 59%.

Rendahnya motivasi belajar siswa haruslah disikapi dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui pola pembelajaran yang interaktif lebih mengedepankan aktivitas belajar pada siswa, juga diperlukan sebuah pendekatan yang membawa anak berfikir konstruktif. Formula yang dipilih adalah melalui pendekatan *Contextual Teaching and learning (CTL)*.

Dipilihnya alternatif untuk merubah pola pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa melalui penerapan *CTL* karena pendekatan *CTL* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Alasan lain

CTL sebagai upaya membangkitkan motivasi siswa karena melalui pendekatan CTL anak akan dilatih dan dilibatkan membangun pemikiran yang inovatif melalui penerimaan konsep pembelajaran yang disampaikan guru dengan pola pemikiran yang ada di dalam pikiran siswa. Melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif seperti *CTL* diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat .

Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti mengangkat sebuah masalah penelitian dengan judul “ Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD Negeri 02 Botok Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan : “ Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri 02 Botok Kecamatan Kerja Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri 02 Botok Kecamatan Kerja Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri 02 Botok Kecamatan Kerja Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran IPA.

Selain itu dapat memperkaya prinsip-prinsip penerapan pendekatan *CTL*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

- a. Siswa

Meningkatnya motivasi belajar pelajaran IPA sehingga dapat memperbaiki prestasi belajar siswa.

- b. Guru

Dapat digunakan sebagai alternatif dalam usaha penyelesaian masalah pembelajaran mengenai motivasi belajar siswa.

- c. Sekolah

Hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran.

- d. Penulis

Sebagai pengalaman menerapkan pendekatan *CTL* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan inspirasi terhadap penemuan dan penyelesaian permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan teknik dan pendekatan pembelajaran, agar senantiasa dapat menjadikan pedoman untuk selalu inovatif dan kreatif menjawab tantangan permasalahan pendidikan.